

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Seorang peneliti menggunakan suatu strategi untuk menghimpun dan meraih informasi empiris di lapangan yang diperlukan untuk merancang dan menguji suatu teori, yang disebut sebagai metode penelitian dalam proses perolehan data.¹ Secara umum, metode penelitian ini dapat dijelaskan sebagai suatu pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang mencakup tujuan dan metode yang digunakan untuk tujuan tertentu. Pendekatan ilmiah dalam penelitian ini mengandung unsur rasional, empiris, dan sistematis, yang berarti bahwa kegiatan penelitian ini didasarkan pada logika, pengamatan langsung, dan tata cara yang terorganisir.² Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai serangkaian langkah ilmiah yang dilaksanakan secara berurutan, dimulai dari pemilihan topik, pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik, gejala, dan isu yang bersangkutan.

Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan. Pendekatan ini dipilih karena peneliti secara langsung terlibat dalam pengumpulan data dengan menjelajah lapangan untuk mengobservasi permasalahan yang ada. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber guna mendapatkan data langsung dari lapangan yang akan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Metode penelitian umumnya merujuk pada suatu kegiatan ilmiah yang harus dilakukan secara terencana, sesuai dengan struktur dan panduan yang telah ditetapkan. Tujuan dari metode penelitian ini dapat bersifat praktis atau teoritis. Metode penelitian dapat dianggap sebagai suatu kegiatan ilmiah karena pelaksanaannya harus didasarkan pada pengetahuan ilmiah yang relevan dengan teori-teori yang telah diajarkan. Selain itu,

¹ Abuzar Asra, Dkk. *Metode Penelitian Survey*, (Bogor: IN Media, 2014), 59

² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2

metode penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang terorganisir, di mana peneliti harus memiliki rencana yang matang, mempertimbangkan efisiensi waktu, dan memikirkan aksesibilitas terhadap lokasi penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan.

Jenis penelitian yang bersifat kualitatif diterapkan dalam studi ini, menggambarkan suatu metode untuk menyelidiki perkembangan remaja dan keterampilan remaja melalui ekspresi verbal. Penelitian ini melibatkan penyampaian pandangan secara terperinci dan pengumpulan informasi dari narasumber, dilakukan dalam konteks yang alami.³ Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa peran BKR terhadap keluarga yang ada di Desa Kaiwungu Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merujuk pada lokasi dan periode waktu di mana penelitian berlangsung. Lokasi mencakup tempat pelaksanaan penelitian dan mempertimbangkan kondisi lingkungan di sekitarnya. Sementara waktu mengacu pada durasi atau jangka waktu pelaksanaan penelitian. Signifikansi dari setting penelitian ini terletak pada bantuan yang diberikannya kepada peneliti untuk mengartikan kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan konteks ruang dan waktu.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kaiwungu, Kudus, dengan penentuan waktu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Perjalanan penelitian dimulai dengan pemaparan tentang latar belakang berdirinya Bina Keluarga Remaja dari bulan November 2021 hingga Juni 2022.

C. Subyek Penelitian

subyek penelitian adalah orang yang terlibat dalam tema yaitu peran keluarga remaja (BKR) dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Desa Kaliwungu Kudus. Mengenai orang yang terlibat dalam penelitian ini adalah: pembina BKR, ketua BKR, kepala Desa Kaliwungu, anggota BKR, dan remaja-remaja Desa Kaiwungu.

³ Tabrani, ZA. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014), 79

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian mencakup informasi yang dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah yang sedang diselidiki, sehingga solusi dan pemecahan masalah dapat dicapai. Data primer dapat dianggap sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti saat mereka terlibat langsung dalam observasi di lapangan. Sumber data primer juga dapat diartikan sebagai informasi pertama yang diperoleh langsung dari lokasi yang menjadi fokus penelitian, di mana peneliti secara langsung menggali permasalahan dengan terjun ke dalam tempat observasi. Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari subyek yang sedang diukur, dan pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode yang melibatkan subyek sebagai sumber utama informasi yang dicari.⁴

Data primer penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung di lokasi penelitian, dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat, seperti Ketua Pembina, Ketua BKR, Kepala Desa, anggota BKR, dan Remaja Desa Kaiwungu Kudus.

2. Data Sekunder

Informasi tambahan dalam penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, skripsi, jurnal, ebook, Google Scholar, dan referensi lain yang relevan. Sumber data sekunder ini bertujuan untuk memperkaya data utama yang terkait dengan penelitian. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari pihak ketiga dan tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian. Biasanya, data sekunder dapat berupa dokumentasi dan laporan lapangan yang tersedia untuk mendukung aspek penelitian.⁵

⁴ Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 91

⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 308

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, para peneliti menghadirkan sejumlah sumber data guna memvalidasi keabsahan informasi. Di bawah ini adalah beberapa bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam konteks penelitian:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan sistematis. Dalam observasi, peneliti secara teratur turut serta dalam kegiatan yang diamati, menunjukkan peran aktifnya di lapangan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data. Keberhasilan teknik observasi sebagai cara mengumpulkan informasi sangat bergantung pada peran peneliti, karena peneliti adalah pihak yang memberikan makna terhadap apa yang diamati dalam konteks kehidupan nyata. Peneliti juga bertanggung jawab untuk menjelaskan hubungan antara berbagai aspek pada objek penelitian dalam kerangka yang alami.⁶

Observasi dapat dianggap sebagai bentuk penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek yang menjadi sumber informasi. Dalam penelitian ini, pengamat secara langsung memerhatikan kegiatan sehari-hari, perilaku manusia, dan peristiwa alam atau fenomena alam yang terjadi. Selain itu, observasi juga mencakup pemahaman tentang bagaimana manusia melakukan berbagai aktivitas, serta upaya dalam menemukan dan menggunakan sumber informasi dalam skala kecil. Dengan demikian, observasi dapat diartikan sebagai suatu teknik atau metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷

Pada observasi ini peneliti mengamati seberapa dalam mewujudkan keharmonisan dalam keluarga, kemudian peneliti juga mengamati bagaimana penerapan bimbingan konseling islam untuk mengatasi masalah yang ada di dalam keluarga serta mengatasi berbagai perilaku menyimpang pada remaja.

⁶ Muri, Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 384

⁷ Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 87

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah salah satu metode yang dapat dipergunakan untuk menghimpun data dalam penelitian. Proses wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan, di mana keduanya terlibat dalam dialog tatap muka. Pendekatan ini dapat dianggap sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi. Dalam konteks ini, pewawancara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan mengenai objek atau subjek tertentu, dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Informan kemudian memberikan informasi yang relevan terkait pertanyaan yang diajukan.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pencatatan atau hasil karya individu mengenai peristiwa yang telah terjadi. Catatan mengenai individu, peristiwa, atau situasi sosial yang relevan dengan fokus penelitian sangat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam penelitian kualitatif. Jenis dokumentasi meliputi sejarah, biografi, tulisan, dan cerita, serta dapat mencakup foto ketika peneliti terlibat langsung dalam wawancara.⁹

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengambilan gambar atau foto selama proses penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dalam bentuk file dan upaya lainnya sebagai bukti bahwa data telah diperoleh dari lokasi observasi.

F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan standar keakuratan dalam penelitian yang lebih fokus pada informasi atau data daripada pandangan dan jumlah responden. Penelitian kualitatif menekankan pada evaluasi data, dan dalam konteks penelitian tersebut, validitas hasil atau data dapat diukur dengan

⁸ Muri, Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 372

⁹ Muri, Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 391

ketidakberbedaan antara laporan peneliti dan realitas yang terjadi pada subjek penelitian.

Data yang terkumpul dianggap sebagai modal awal yang sangat berharga dalam suatu penelitian. Data ini akan dianalisis dan digunakan sebagai masukan untuk merumuskan kesimpulan, membuktikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar yang kuat.¹⁰ Untuk memeriksa keabsahan data, penelitian kualitatif memerlukan beberapa jenis pengujian, diantaranya antara lain:

1. Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Pengujian reliabilitas data dalam penelitian kualitatif melibatkan langkah-langkah seperti memperluas pengamatan, meningkatkan ketelitian dalam penelitian, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus negatif, dan melibatkan verifikasi dari partisipan.¹¹

a. Triangulasi

Triangulasi mengacu pada proses mengulang atau mengklarifikasi informasi dengan menggunakan berbagai sumber. Ketika perlu melakukan triangulasi data, Anda dapat mencari sumber data tambahan untuk dibandingkan. Subjek data juga dapat diminta memberikan informasi tambahan terkait data yang telah dikumpulkan. Jika triangulasi bersifat metodologis, penting untuk meninjau kembali metode yang digunakan.

¹⁰ Elma Sutriani dan Rika Octaviani, “Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data”, INA-Rxiv, (2019), 1-22

¹¹ Elma Sutriani dan Rika Octaviani, “Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data”, INA-Rxiv, (2019), 15

b. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini diterapkan dengan menyampaikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh melalui diskusi dengan rekan sejawat. Tujuan dari penggunaan teknik ini antara lain:

- 1) Untuk menjamin agar peneliti tetap memegang teguh prinsip kejujuran.
- 2) Berdialog dengan rekan sejawat dapat memberikan peluang awal yang baik untuk memulai eksplorasi dan menguji hipotesis kerja yang timbul dari pemikiran peneliti.

Dengan demikian, evaluasi rekan seprofesi merujuk pada penilaian yang dilaksanakan dengan cara menghadapkan rekan profesional yang memiliki pengetahuan serupa mengenai subjek yang sedang dipelajari. Hal ini bertujuan agar mereka dapat bersama-sama mengkaji persepsi, pendapat, dan analisis yang telah disusun.¹²

c. Analisis kasus negatif

Melaksanakan teknik analisis kasus negatif merujuk pada usaha peneliti untuk mengumpulkan data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ada. Apabila tidak terdapat informasi lain atau jika terdapat kontradiksi dengan temuan yang telah ada, hal tersebut menunjukkan bahwa data yang ditemukan dapat dianggap dapat diandalkan.

d. Melakukan member check

Berpartisipasi dalam proses pengumpulan data yang signifikan untuk mengonfirmasi tingkat kepercayaan yang terverifikasi dalam data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan. Tujuan verifikasi sendiri sesuai dengan informasi yang disediakan oleh penyedia data. Jika data ditemukan disetujui oleh penyedia data, itu menunjukkan bahwa data tersebut sah dan, oleh karena itu, dapat diandalkan.¹³

¹² Eri Berlian, "Metodologi Kualitatif dan Kuantitatif, (Padang: Suka Bina Press, 2016), 75

¹³ Eri Berlian, "Metodologi Kualitatif dan Kuantitatif, (Padang: Suka Bina Press, 2016), 76

2. Keteralihan (*Transferability*)

Sebagai persoalan yang empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*Depenability*)

Keandalan suatu penelitian dapat diukur berdasarkan kemampuan orang lain untuk mengulangi atau mereplikasi langkah-langkah penelitian tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, keandalan diuji melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Adalah umum terjadi bahwa sejumlah peneliti tidak melakukan kunjungan lapangan secara langsung, namun menyediakan data. Penting bagi peneliti untuk dapat menunjukkan langkah-langkah mulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian, melakukan kunjungan lapangan, menentukan sumber data, menganalisis data, menguji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Objektivitas-subjektivitas suatu hal bergantung pada individu, seperti yang disebutkan oleh Scriven (1971). Selain itu, ada elemen kualitas yang melekat pada konsep objektivitas. Pemahaman ini berasal dari ide bahwa ketika sesuatu dianggap sebagai objek, itu dapat diandalkan, berdasarkan fakta, dan dapat dipastikan. Di sisi lain, subjektif berarti tidak dapat diandalkan atau bersifat cenderung personal. Konsep terakhir ini menjadi dasar untuk memahami objektivitas-subjektivitas sebagai suatu kepastian.

G. Teknik Analisis Data

Moleong berpendapat bahwa langkah awal dalam melakukan analisis data kualitatif adalah memahami semua informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Proses

pengumpulan data melibatkan berbagai metode, seperti wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan pengambilan gambar melalui fotografi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah merinci data, menyusun unit-unit analisis, dan menginterpretasikan informasi tersebut. Adapun tahapan dalam penelitian data ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang dicatat dalam catatan lapangan terbagi menjadi dua aspek, yakni deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi mencakup pencatatan objektif terhadap fenomena yang diamati, mencerminkan apa yang peneliti lihat, dengar, dan alami sendiri tanpa ada penambahan pendapat atau interpretasi. Di sisi lain, catatan refleksi berisi impresi, komentar, opini, dan interpretasi peneliti terhadap temuan tersebut, serta mencatat rencana untuk langkah-langkah pengumpulan data berikutnya.¹⁴

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yang sudah dikumpulkan dan juga ditemukan dari hasil peneliti, sebelum akhirnya digunakan untuk laporan penelitian. Reduksi data ini meliputi: pertama, dengan meringkas berita, kedua mengkode, ketiga menelusur tema, dan keempat membuat partisi atau bagian-bagian. Dengan cara: menyelesaikan dengan baik atas data-data yang diperoleh, meringkas dengan kalimat yang singkat dan benar, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Oleh karena itu, reduksi data bertujuan untuk mempermudah data yang ditemukan selama pengumpulan data di lapangan. Data yang ditemukan dalam pengumpulan data cenderung kompleks dan seringkali mencakup serangkaian informasi yang tidak relevan dengan tema penelitian. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyederhanakan data dengan menghilangkan informasi

¹⁴ Syntax Literate dan Indonesia, “*Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik*”, Jurnal Ilmiah (2020), 46

yang tidak relevan atau tidak memiliki kaitan dengan fokus penelitian.¹⁵

3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merujuk pada kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan pembuatan kesimpulan. Proses ini melibatkan penyajian informasi yang terstruktur untuk memungkinkan kemungkinan penarikan kesimpulan, terutama karena data yang diperoleh selama penelitian kualitatif cenderung bersifat naratif. Oleh karena itu, diperlukan penyederhanaan tanpa mengurangi substansi informasi.

Penyajian data bertujuan memberikan gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari keseluruhan gambaran. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk mengklarifikasi dan menyajikan data sesuai dengan fokus permasalahan, yang dimulai dengan perencanaan untuk setiap aspek permasalahan. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui teks penjelasan dengan maksud menggabungkan informasi yang terstruktur dalam format yang kuat dan jelas agar mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti terus menerus melakukan usaha untuk menyimpulkan selama berada di lapangan. Pada bagian ini, peneliti menyajikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan mencari signifikansi data melalui identifikasi perbedaan, persamaan atau hubungan, proses penyimpulan dijalankan melalui komparasi keterkaitan apa yang subyek penelitian nyatakan dengan makna yang terdapat dalam berbagai konsep dasar penelitian.

¹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Al-Hadharah Vol.17 No.3 Januari-Juni (2018), 91